

## **BAB VI**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Objek**

##### **1. Letak geografis MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri**

MI Plus Darussa'adah Lirboyo Mojoroto Kota Kediri merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di Jalan KH Abdul Karim No.01 Lirboyo Mojoroto Kota Kediri, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Lokasi madrasah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar, hal ini dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga dapat meminimalisir kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi area sekolah.

Adapun batas-batas teritorial dan geografis MI Plus Darussa'adah Lirboyo Mojoroto Kota Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Kampus 1, sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah barat berbatasan dengan pondok pesantren Lirboyo sebelah selatan berbatasan rumah dan ruko penduduk, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- 2) Kampus 2, sebelah utara berbatasan dengan jalan desa, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan, sebelah timur berbatasan dengan jalan desa.

## 2. Sejarah Berdirinya MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri

Pondok Pesantren Darussa'adah Lirboyo berdiri pada Tanggal 15 Juli 2015 M / 17 Ramadhan 1439 H, Darussa'adah yang artinya “ Rumah Kebahagiaan” diambil dari sang owner pesantren Ning Hj.Umi Sa'adah ( Putri Romo KH.Moh.Anwar Manshur ),di Pesantren Darussa'adah kini dihuni 288 santri dari berbagai kota di Indonesia, rata rata usia 7 sampai 15 Tahun. Proses berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Darussa'adah Lirboyo melalui beberapa faktor pendorong yang melatarbelakangi pendirian madrasah ini yaitu : 1) Wali santri menginginkan pendidikan satu paket (Mondok sekaligus Madrasah Formal). 2) Masyarakat ingin meningkatkan ukhuwah Islamiyah yang berakhlakul karimah. 3) Membentuk dan mencetak generasi muda yang mempunyai sumber daya manusia handal, cerdas, agamis, dan berwawasan luas. Berangkat dari latar belakang di atas, KH Khoirul Umam mempunyai ide untuk merealisasikan pendirian madrasah. Setelah dimusyawarahkan dengan para tokoh masyarakat setempat dan memperoleh kesepakatan maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Plus Darussa'adah yang akan diawali Tahun pelajaran 2021/2022.Saat ini Pesantren Darussa'adah sudah memiliki sarana prasarana yang lumayan baik sebagai modal awal beroperasinya MI Plus Darussa'adah. Rencana awal pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang kelas dengan duduk lesehan di lantai dengan bangku yang pendek karena belum mempunyai meubeler. Tanah yang tempati pesantren ini adalah milik KH Moh Anwar Manshur, seluas 2.367 m2. Melihat

perkembangan kemajuan zaman dan juga dengan adanya MI Plus Darussa'adah Lirboyo program Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang dicanangkan pemerintah maka masuk tahun ajaran baru 2021 mulai merintis MI Plus Darussa'adah masuk pagi hari, tetapi masih terbatas pada kelas 1. Dan Ijin Operasional dari Kementerian Agama / Pemerintah sudah turun. MI Plus Darussa'adah sebagai lembaga pendidikan formal berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussa'adah Lirboyo berada di bawah binaan Kementerian Agama Kota Kediri. Saat ini di pimpin oleh Bapak Widada Hamid, S.Kom.

Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah adalah madrasah swasta yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah berdiri pada tahun 16 July 2021. Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah didirikan dengan maksud untuk menyediakan sekolah untuk putra dan putri di lingkungan Kelurahan Gedong dan sekitarnya. Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah adalah madrasah swasta yang menyediakan program pendidikan sesuai dengan kurikulum dari Kementerian Agama. Keunggulan pada tingkatan satuan pendidikan berupa pembinaan dan pengembangan keseimbangan antara intelektualitas, emosional, dan spiritual selalu dimatangkan melalui kurikulum yang lebih kreatif, variatif, dan progresif sesuai dengan upaya meningkatkan mutu pendidikannya. Dengan kurikulum yang demikian itu, pembentukan karakter yang mulia, cerdas, kreatif dan keterpelajaran siswa diharapkan menjadi kenyataan.

## B. Penyajian Data

Deskripsi data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis. Penggambaran data dalam penelitian ini meliputi Variabel X (Pembelajaran *Outdoor Learning*) dan Variabel Y (Motivasi Belajar). Deskripsi dari data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji validitas dan uji reliabilitas

Data mengenai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada uji validitas dan reliabilitas ini didapatkan dari pembagian kuesioner angket terhadap 50 siswa MI Plus Darussa'adah Lirboyo kelas III. Pernyataan angket mengenai variabel pembelajaran *outdoor learning* yang terdiri dari 20 dan motivasi belajar siswa terdiri dari 20 pernyataan, dari masing-masing pernyataan memiliki 4 butir jawaban dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS version 26.0* hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Keseluruhan Pada Variabel X  
Dan Variabel Y**

ITEM	R.HITUNG	R.TABEL	KETERANGAN
X1	-,016	0,279	tidak valid
X2	715	0,279	Valid
X3	780	0,279	Valid
X4	599	0,279	Valid
X5	602	0,279	Valid
X6	125	0,279	tidak valid
X7	766	0,279	Valid
X8	510	0,279	Valid
X9	611	0,279	Valid
X10	627	0,279	Valid
X11	557	0,279	Valid
X12	424	0,279	Valid
X13	368	0,279	Valid
X14	702	0,279	Valid
X15	293	0,279	Valid
X16	280	0,279	Valid
X17	634	0,279	Valid
X18	258	0,279	tidak valid
X19	723	0,279	Valid
X20	286	0,279	Valid

ITEM	R.HITUNG	R.TABEL	KETERANGAN
Y1	490	0,279	Valid
Y2	514	0,279	Valid
Y3	40	0,279	tidak valid
Y4	523	0,279	Valid
Y5	363	0,279	Valid
Y6	680	0,279	Valid
Y7	447	0,279	Valid
Y8	440	0,279	Valid
Y9	615	0,279	Valid
Y10	408	0,279	Valid
Y11	553	0,279	Valid
Y12	646	0,279	Valid
Y13	543	0,279	Valid
Y14	530	0,279	Valid
Y15	522	0,279	Valid

Y16	486	0,279	Valid
Y17	378	0,279	Valid
Y18	517	0,279	Valid
Y19	111	0,279	tidak valid
Y20	506	0,279	Valid

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai dari sebuah item ditentukan pada kolom kedua. Sebuah item dikatakan valid apabila nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel, apabila nilai R hitung lebih kecil daripada R tabel maka item tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan. R tabel pada uji validitas dan realibilitas ini adalah 0,279, jadi jika R hitung lebih kecil daripada R tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid dan harus dibuang.

Pada tabel 4.1 terdapat 5 item yang tidak valid. Item X1 sampai item ke-20 merupakan pernyataan variabel pembelajaran *outdoor learning*, item Y1 sampai item ke-20 merupakan pernyataan variabel motivasi belajar siswa. Pada variabel pembelajaran *outdoor learning* atau variabel X terdapat 3 item yang tidak valid yaitu: X1 dengan nilai -,016, item X6 dengan nilai 125, item X18 dengan nilai 258, dan pada variabel motivasi belajar siswa atau variabel Y terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu: item Y3 dengan nilai 40, item Y19 dengan nilai 111.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel X dan Y  
Sebelum Item di Hapus**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,916	,914	35

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel X dan Y Setelah Item di Hapus**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,906	,903	40

Untuk mengetahui item tersebut reliabel atau tidak maka harus mengetahui besar kecilnya hasil reliable terhadap nilai *Cronbach's Alpha Based On Standardized Item*. Nilai reliable yang ideal adalah  $>0,8$ . Jika nilai *Cronbach's Alpha Based On Standardized Item* lebih besar atau sama dengan 0,8 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat diterima serta digunakan untuk pengumpulan data.

Pada tabel 4.2 diketahui *Cronbach's Alpha Based On Standardized Item* adalah sebesar 0.903 dan pada tabel 4.3 diketahui *Cronbach's Alpha Based On Standardized Item* adalah sebesar 0.914. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai sebesar 0.011 dari uji reliabilitas yang pertama ke uji reliabilitas yang kedua, peningkatan tersebut dikarenakan seluruh

item yang tidak valid dihapus. Jadi nilai *Cronbach's Alpha Based On Standardized Item*  $0.920 > 0.8$  sehingga dapat disimpulkan bahwa item instrumen dapat diterima dan reliabel.

#### b. Analisis Statistic Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah ditemukan saat penelitian. Pada penelitian ini analisis deskriptif diketahui untuk menggambarkan pengaruh pembelajaran *outdoor learning* dalam memotivasi belajar siswa di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri, berikut adalah analisisnya:

##### 1. Deskriptif Variabel Pembelajaran *Outdoor Learning*

Perhitungan distribusi frekuensi variabel pembelajaran *outdoor learning* dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Version 26.0*. hasil dari yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Deskriptif *Outdoor Learning***

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOTAL	50	32	42	74	3070	61,40	8,444	71,306
Valid N (listwise)	50							

Tabel di atas merupakan variabel dari pembelajaran *outdoor learning*, dan dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 61,40, standar deviasi sebesar 8,444, minimum sebesar 42, maximum sebesar 74, dan nilai range sebesar 32, untuk langkah selanjutnya

kemudian penelitian mencari distribusi dari variabel transparansi, dengan ketentuan berikut:

$$\text{Range}=32$$

$$N=50$$

$$\text{Kelas interval (K)} = 1+3.3\log N$$

$$= 1+3.3(\log 50)$$

$$= 1+3,3(1,7)$$

$$= 1+(3,3 \times 1,7)$$

$$= 1+5,61$$

$$= 6.61$$

$$= 7$$

$$\text{Panjang kelas} = R/K$$

$$= 32/7$$

$$= 4,5$$

$$= 5$$

Selanjutnya data di atas digolongkan dalam variabel transparansi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *outdoor learning* dalam transparansi motivasi belajar siswa di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel, digunakan skor, mean dan standar deviasi pada subyek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data tersebut dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

Jumlah pertanyaan = 40

Skor nilai = 1 sampai 4

$X_{\text{minimal}}$  = 1 x 40 = 40

$X_{\text{maximum}}$  = 4 x 40 = 160

$M_i$  =  $1/2 (X_{\text{minimal}} + X_{\text{maximum}})$

$$= 1/2 (40 + 160)$$

$$= 61$$

$S_{di}$  =  $1/6 (X_{\text{minimal}} + X_{\text{maximum}})$

$$= 1/6 (40 + 160)$$

$$= 8$$

Pengaruh tingkat tinggi =  $M + 1SD \leq X$

$$= X \geq (61 + 8)$$

$$= X \geq 69$$

Pengaruh tingkat sedang =  $M - 1Sd \leq X < M + 1Sd$

$$= (61 - 8) \leq X < (61 + 8)$$

$$= 53 \leq X < 69$$

Pengaruh rendah =  $X < M - 1Sd$

$$= X < (61 - 8)$$

$$= X < 53$$

**Tabel 4.5 Kategori Pengaruh *Outdoor Learning***

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	$X \geq 69$	24	38%	Tingkat Pengaruh tinggi
2	$53 \leq X < 69$	7	14%	Tingkat Pengaruh sedang
3	$X < 53$	19	48%	Tingkat pengaruh rendah
	Jumlah	50	100	

Keterangan dari hasil persentase diperoleh dari :

$$\frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengaruh pembelajaran *outdoor learning* sebanyak 24(38%) dalam tingkat tinggi, kemudian sebanyak 7(14%) dalam tingkat sedang, dan 19(48%) dalam tingkat rendah. Dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran *outdoor learning* berada dalam kategori tingkat sedang.

## 2. Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan distribusi frekuensi variabel pembelajaran *outdoor learning* dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Version 26.0*. hasil dari yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Deskriptif Motivasi Belajar Siswa**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Varian ce
TOTAL	50	30	46	76	3163	63,26	7,524	56,604
Valid N (listwise)	50							

Diatas merupakan tabel dari variabel motivasi belajar siswa, dan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 63,26, standar deviasi sebesar 7,524, minimum sebesar 46, maximum sebesar 76, dan nilai range sebesar 30, untuk langkah selanjutnya kemudian penelitian mencari distribusi dari variabel transparansi dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Range} = 30$$

$$N = 50$$

$$\text{Kelas interval (K)} = 1 + 3.3 \log N$$

$$= 1 + 3.3 (\log 50)$$

$$= 1 + 3.3 (1,7)$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,7)$$

$$= 1 + 5,61$$

$$= 6.61$$

$$= 7$$

$$\text{Panjang kelas} = R/K$$

$$= 30/7$$

$$= 4,28$$

$$= 4$$

Selanjutnya data di atas digolongkan dalam kategori variabel motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel, digunakan skor, mean dan standar deviasi pada

subyek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data tersebut dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah pertanyaan} = 40$$

$$\text{Skor nilai} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$X_{\text{minimal}} = 1 \times 40 = 40$$

$$X_{\text{maximum}} = 4 \times 40 = 160$$

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{minimal}} + X_{\text{maximum}})$$

$$= \frac{1}{2} (44 + 74)$$

$$= 63$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (X_{\text{minimal}} + X_{\text{maximum}})$$

$$= \frac{1}{6} (44 + 74)$$

$$= 7$$

$$\text{Pengaruh tingkat tinggi} = M + 1SD \leq X$$

$$= X \geq (63 + 7)$$

$$= X \geq 70$$

$$\text{Pengaruh tingkat sedang} = M - 1Sd \leq X < M + 1Sd$$

$$= (63 - 7) \leq X < (63 + 7)$$

$$= 56 \leq X < 70$$

$$\text{Pengaruh rendah} = X < M - 1Sd$$

$$= X < (63 - 7)$$

$$= X < 56$$

**Tabel 4.7 Interval Motivasi Belajar Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	$X \geq 69$	27	54%	Tingkat Pengaruh tinggi
2	$53 \leq X < 69$	8	16%	Tingkat Pengaruh sedang
3	$X < 53$	15	30%	Tingkat pengaruh rendah
	Jumlah	50	100	

Keterangan hasil prosentase diperoleh dari :  $\frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran motivasi belajar siswa sebanyak 27(54%) dalam tingkat tinggi, kemudian sebanyak 8(16%) dalam tingkat sedang, dan 15(30%) dalam tingkat rendah. Dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Data hasil uji normalitas pada variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual	Outdoor Learning	Motivasi Belajar
N		50	50	50
Normal Parameters <sup>a,B</sup>	Mean	,0000000	61,40	63,26
	Std. Deviation	4,19647450	8,444	7,524
Most Extreme Differences	Absolute	,191	,206	,195
	Positive	,124	,114	,105
	Negative	-,191	-,206	-,195
Test Statistic		,191	,206	,195
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-Tailed)		,046	,025	,039
Point Probability		,000	,000	,000
A. Test Distribution Is Normal.				
B. Calculated From Data.				
C. Lilliefors Significance Correction.				

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa:

- a. Tes distribusi adalah normal
- b. Kalkulasi berdasarkan data yang ada
- c. Nilai signifikansi di atas menunjukkan normal

Dengan kesimpulan pada variabel X dan Y didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang artinya data adalah normal. Jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka data tersebut normal, tapi jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data tersebut tidak normal, dan jika data tidak normal maka analisis harus menggunakan analisis *non-parametrik*.

### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki variasi yang sama atau tidak, dengan ketentuan yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa data homogen.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa data tidak homogen.

Di bawah ini merupakan hasil uji homogenitas data untuk motivasi belajar siswa, yaitu:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Variabel X Dan Variabel Y**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
motivasi belajar	Based on Mean	2,937	10	32	,010
	Based on Median	1,163	10	32	,350
	Based on Median and with adjusted df	1,163	10	7,860	,425
	Based on trimmed mean	2,799	10	32	,013

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,010 yang berarti nilai sig  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut bersifat homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan 2 uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis dengan teknik regresi linier sederhana dengan catatan 2 prasyarat yang disebutkan terpenuhi. Berikut merupakan hipotesis dari peneliti:

- a)  $H_a$ : ada pengaruh pembelajaran *outdoor learning* dalam motivasi belajar siswa di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri.
- b)  $H_o$ : tidak ada pengaruh pembelajaran *outdoor learning* dalam motivasi belajar siswa di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada 2 hal yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- a. Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji t berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat dua buah perlakuan yang berbeda. Berikut ini hasil uji hipotesis data, sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Data**

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
motivasi belajar	59,455	49	,000	63,260	61,12	65,40
outdoor learning	51,415	49	,000	61,400	59,00	63,80

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil dari data diatas yang menunjukkan pengaruh metode *outdoor learning* dalam memotivasi belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh metode *outdoor learning* dalam memotivasi belajar siswa.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1910,710	1	1910,710	106,285	,000 <sup>b</sup>
	Residual	862,910	48	17,977		
	Total	2773,620	49			
a. Dependent Variable: motivasi belajar						
b. Predictors: (Constant), outdoor learning						

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 106,285$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000^b < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *outdoor learning* dengan kata lain terdapat pengaruh variabel *outdoor learning* (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan pernyataan ada pengaruh pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri.

Selain itu peneliti juga menghitung seberapa besar koefisien determinasi (R Square). Berikut hasilnya:

**Tabel 4.11 Nilai Koefisien Determinasi (R Square)  
Motivasi Belajar Siswa**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 <sup>a</sup>	,689	,682	4,240
a. Predictors: (Constant), outdoor learning				

Dari tabel di atas diketahui bahwa kontribusi variabel pembelajaran *outdoor learning* sebesar  $r = 83\%$  dan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Penerapan pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri

Metode *outdoor learning* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yaitu alam dan masyarakat. Jadi mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.<sup>44</sup> Menurut Amin menyatakan *outdoor learning process* (OLP) adalah pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam Lembar Kerja Pengamatan (LKP).<sup>45</sup> Manfaat dari *outdoor learning* antara lain, (1) pikiran lebih jernih, (2) pembelajaran akan terasa menyenangkan, (3) pembelajaran lebih variatif, (4) belajar lebih rekreatif, (5) belajar lebih real, (6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, (7) tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, (8) wahana belajar akan lebih luas, (9) kerja otak lebih rileks.<sup>46</sup>

Seperti pada penelitian sebelumnya karya Shinta Ariesta Firdaus yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Pada

<sup>44</sup> Adelia, Vera, “Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (*Outdoor Study*).”

<sup>45</sup> Amin, C. *Memupuk Tradisi Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Outdoor Learning Process (OLP)*. Makalah Seleksi Simposium Tahunan Penelitian Pendidikan, 2008.

<sup>46</sup> Husamah, . . “*Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*.”

Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Demak Tahun Ajaran Mata 2014/2015” terdapat persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu pada efektivitas metode pembelajarannya, dan perbedaannya yaitu terletak pada hasil bahwa penelitian sebelumnya menyatakan hasil perhitungan uji korelasi product moment yang menyatakan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t(0,975) (33)$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Rochmat Hidayat mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDI Harapan Ibu Jakarta”<sup>47</sup> terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu adanya *pretest* dan *posttest*, adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini perhitungan distribusi frekuensi variabel pembelajaran *outdoor learning* dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Version 26.0*. hasil dari yang diperoleh adalah berdasarkan tabel *statistic diskriptif* variabel dari pembelajaran *outdoor learning*, dan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 61,40, standar deviasi sebesar 8,444, minimum sebesar 42, maximum sebesar 74, dan nilai range sebesar 32. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengaruh pembelajaran *outdoor learning* sebanyak 24(38%) dalam

---

<sup>47</sup> Rochmat Hidayat, “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDI Harapan Ibu Jakarta” mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2016, dalam [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id), diakses 1 November 2017.

tingkat tinggi, kemudian sebanyak 7(14%) dalam tingkat sedang, dan 19(48%) dalam tingkat rendah.

Dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran *outdoor learning* berada dalam kategori tingkat sedang. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar 61,40 yang mana menunjukkan penerapan metode *outdoor learning* berada dalam kategori tengah yaitu berada di antara angka lebih dari 53 dan kurang dari 69 dengan frekuensi 7 dan persentase 14%. Kegiatan penelitian tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.<sup>48</sup>

## **2. Meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri**

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti motivasi belajar siswa serta pembelajaran yang digunakan di sekolah.<sup>49</sup> Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang

---

<sup>48</sup>Alimuddin, *Jurnal Pendidikan "Penilaian Dalam Kurikulum 2013"* (Makassar: Jurusan Matematika FMIPA UNM, 2014 ), Vol. 1 No. 1, hal. 25

<sup>49</sup> Sogunro, O. A. (2015). *Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education. International Journal of Higher Education*, 4(1), 22–37. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p22>

yang tidak punya motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>50</sup>

Motivasi dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.<sup>51</sup> Pada dasarnya motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>52</sup>

Tabel dari variabel motivasi belajar siswa, dan dari tabel *statistic deskriptif* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 63,26, standar deviasi sebesar 7,524, minimum sebesar 46, maximum sebesar 76, dan nilai range sebesar 30, untuk langkah selanjutnya kemudian penelitian mencari distribusi dari variabel transparansi untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel, digunakan skor, mean dan standar deviasi pada subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran motivasi belajar siswa sebanyak 27(54%) dalam tingkat tinggi, kemudian sebanyak 8(16%) dalam tingkat sedang, dan 15(30%) dalam tingkat rendah. Motivasi belajar memiliki peranan untuk memunculkan semangat belajar dalam setiap

---

<sup>50</sup> B, Uno.

<sup>51</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,.

<sup>52</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*.

individu yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>53</sup>

Seperti pada penelitian sebelumnya karya Angi Meisin Sari yang berjudul “Efektivitas Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu” terdapat persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu keefektifitasan penggunaan *outdoor learning* dalam pembelajaran yang terbukti dari antusias pelajar dalam pembelajaran, perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah instrumen penelitian dan subjek penelitian.

Mugi Lestari dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA DI SDN 141 Sindang Kelingi. Penelitian mengkaji tentang pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.<sup>54</sup> Persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang membedakan

---

<sup>53</sup> Libao, N. J. P., Shagun, J. J. B., Tamangan, E. A., Pattalitan, A. P., Dupa, M. E. D., & Bautista, R. G. (2016). Science learning motivation as correlate of students' academic performances. *Journal of Technology and Science Education*, 6(3), 209–218. <https://doi.org/10.3926/jotse.231>.

<sup>54</sup> Mugi Lestari, *Skripsi Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA DI SDN 141 Sindang Kelingi* (Curup : IAIN Curup, 2019).

antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada kajian pembahasan.

Dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar 63,26 yang mana menunjukkan motivasi siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori sedang yaitu berada diatas angka 53 dan dibawah 69 dengan frekuensi 8 dan persentase 16%. Adanya dorongan mental dalam diri siswa secara otomatis akan memotivasi siswa dalam berperilaku dengan ditunjukkan ketika siswa mengamati, memperhatikan, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengadakan perbandingan antara buku dengan kenyataan yang ada di lapangan, sampai pada waktu membuat kesimpulan akhir (evaluasi).<sup>55</sup>

### **3. Pengaruh pembelajaran outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri**

Berdasarkan hasil angket tentang motivasi belajar siswa yang diisi oleh siswa diperoleh penemuan bahwa sebagian besar menyatakan metode *outdoor learning* membuat siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan, menginginkan penghargaan dalam belajar, melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar dan memiliki lingkungan

---

<sup>55</sup> Risma Dwi Arisona, Ahmad Farid Utsman, Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MI, (Jurnal Komunikasi Pendidikan: Vol. 1 (1) 2017/ISSN-P: 2549-1725), 71

belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>56</sup>

Adanya interaksi antar manusia, manusia dengan lingkungan, atau antar lingkungan dapat dilihat hasilnya sebagai media dan sumber pengajaran, sehingga pengajaran tidak hanya berupa bukti-bukti yang berada di dalam buku teks saja atau bukti pengalaman pengganti berupa alat peraga saja, melainkan bukti langsung yang ada di sekitar peserta didik, bahkan peserta didik dibawa ke luar kelas dengan jalan karyawisata.<sup>57</sup>

Menurut Widayanti, adapun langkah-langkah pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran luar kelas antara lain adalah pembelajaran di luar kelas dapat membuat siswa lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar siswa. Proses belajar dalam metode *outdoor learning* secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode yang membawa siswa keluar kelas/ ruangan untuk belajar lebih lanjut dengan menggunakan media alam sebagai sumber belajar.<sup>58</sup>

Seperti pada penelitian sebelumnya oleh Ananda Nabila Putri yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 16 Rejang

---

<sup>56</sup> Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.

<sup>57</sup> Pasha, G.K. (2000). *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (JPIS) No. 16 Media Komunikasi Antar FPIPS-UPI, FKIP Universitas/STKIP se Indonesia.

<sup>58</sup> Widayanti, Ninik. 2001. *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. *Buletin pelangi pendidikan*. Vol.6 No. 1 Tahun

Lebong” terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak dari judul dan pembahasan yang menyatakan adanya peningkatan pembelajaran *outdoor learning* dalam motivasi belajar siswa, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian. Dimana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik juga, sedangkan siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang lemah selama proses pembelajaran, membuat pendidik merasa bingung menghadapi permasalahan tersebut.<sup>59</sup>

Siti Mawaddah Warahmah dalam skripsinya yang Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SDN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.<sup>60</sup> Perbedaannya terletak pada hasil yaitu hasil penelitian bahwa kualitas gaya mengajar guru tergolong belum baik, paling tinggi belum mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan, Kualitas hasil belajar IPA kelas V SDN Pulau Panggung

---

<sup>59</sup> Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>.

<sup>60</sup> Siti Mawaddah Warahmah, *Skripsi Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi* (Curup: STAIN

tergolong kurang baik/kurang memuaskan, paling tinggi belum mencapai 65% dari kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, bahwa ada pengaruh pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Peneliti mendapatkan hasil nilai  $R_{hitung}$  adalah 0,830<sup>a</sup> ( $P > 0,05$ ) atau jika diprosentasekan akan menjadi 83%. Yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *outdoor learning* dengan motivasi belajar siswa di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri. Dan selebihnya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk pada penelitian ini.

Hasil uji hipotesis yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya bahwa  $H_a$  “ada pengaruh pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri” dinyatakan diterima. Sedangkan  $H_0$  ditolak berdasarkan hasil statistik deskriptif yang ditemukan. Berdasarkan nilai signifikansi dari *Deviation of Linearity* yaitu  $0.000^b < 0.05$  yang artinya terdapat pengaruh linier antara variabel *outdoor learning* dengan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani

antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan.<sup>61</sup> Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri.<sup>62</sup> Pembelajaran luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa.<sup>63</sup> Penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Thomas, G. J., & Munge, B. (2017). Innovative outdoor fieldwork pedagogies in the higher education sector: Optimizing the use of technology. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 20(1), 7–13. <https://doi.org/10.1007/BF03400998>.

<sup>62</sup> Evayani, N. L. P. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN METODE OUTDOOR DALAM. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 391–400.

<sup>63</sup> Waite, S. (2011). Teaching and learning outside the classroom: Personal values, alternative pedagogies and standards. *Education 3-13*, 39(1), 65–82. <https://doi.org/10.1080/03004270903206141>.

<sup>64</sup> Sulistyono, W. D. (2019). Study in Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis *outdoor Learning*. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 124–135.